



Zainab

RADHIALLAHU 'ANHA

*Zainab ini adalah  
Zainab yang  
dermawan..*



# Zainab binti Khuzaimah

*Bukan hanya bergelar  
Ummul Mukminin,  
tapi juga ibu bagi  
orang-orang  
miskin*

***Imanlah*** yang meredakan  
syahwat dan segala keinginan  
dunia seseorang. Makanan  
sekadar mengganjal lapar dan  
pakaian sekadar menutup aurat  
sudah cukup baginya. Menerima  
rezeki meski tak seberapa dengan  
rela hati, merendahkan hati di  
hadapan semua orang.

*Itulah sosoknya yang bisa  
kugambarkan melalui buku.*

# *Selamat berkenalan...*

*Ibunda kita ini lahir di Mekah  
kurang lebih 13 tahun sebelum  
kenabian.*

*Ia mengasihi orang-orang fakir  
dan miskin pada masa itu. Kala  
mentari Islam bersinar  
menerangi bumi Jazirah dan  
Nabi membawa agama agung  
ini, ia termasuk orang-orang  
yang lebih dulu masuk Islam  
yang disinggung dalam QS.  
At-Taubah 100*

Nama dan nasabnya adalah  
Zainab binti Khuzaimah bin  
al-Harits bin Abdullah bin Amr  
bin Abdu Manaf bin Hilal bin  
Amir bin Sha'sha'ah al-Hilaliyah

Ibunya adalah  
Hind binti Auf bin Zubair bin  
al-Harits

dalam literatur :

**Zainab**  
merupakan saudari seibu  
dengan *Ummul Mukminin*  
*Maimunah ra*



## *Sebelum memasuki rumah tangga Nabi*

Ahlul ilmi berbeda pendapat terkait pernikahan Zainab sebelum menikah dengan Rasulullah. Ada yang menyatakan, ia pernah menikah dengan **Abdullah bin Jahsy**. Yang lain menyatakan, ia pernah menikah dengan **Thufail bin Harits**.

“..Sebelumnya ia menikah dengan Hushain -atau Thufail bin Harits- yang meninggal dunia di Madinah.” (dalam Majma’ az-Zawa’id | 15358).

Imam adz-Dzahabi berkata, “**Suaminya, Abdullah bin Jahsy, terbunuh dalam perang Uhud, lalu ia dinikahi Rasulullah.**” Sumber lain menyebutkan, sebelumnya Zainab dinikahi **Thufail bin Harits**.

Ahli nasab, Ali bin Abdul Azizal-jurani, berkata, “**Sebelumnya, ia (Zainab) menikah dengan Thufail. Setelah itu dinikahi saudara Thufail, asy-Syahid Ubaid in Harits al-Muththallibi.**”

# *Sosok Ummul Mukminin*

Aisyah dan Hafshah memiliki kedudukan besar di mata Rasulullah. Untuk itu, keduanya tidak menaruh rasa cemburu atau emosi apa pun yang dipicu motif-motif kemarahan ala perempuan pada Zainab binti Khuzaimah.

Sebaliknya, Zainab juga tidak berminat untuk bersaing dengan Aisyah dan Hafshah yang sudah lebih dulu memasuki rumah tangga Nabi.

“Seluruh waktunya (Zainab) hanya untuk Allah” (Syaikh Mahmud al-Mishri)



*“Ibunda kita Zainab binti Khuzaimah adalah wanita terbaik di antara wanita-wanita terbaik. Wanita baik di antara mereka yang memiliki jiwa yang baik. Tiada apa pun yang keluar dari biliknya selain sedekah dan ketaatan.”*

*Perkataan ulama terhadap Ibu orang-orang miskin pada masa itu*



## *“Ibu orang-orang Miskin”*

Pada masa jahiliyah julukan “Ibu orang-orang miskin” telah disematkan padanya sebelum menjadi Ummul Mukminin karena kedermawannya. Kebaikannya berlanjut menjadi sebuah sedekah saat memasuki islam.

Rasa sayangnya kepada orang-orang miskin adalah kesaksianya terhadap sifat Rasulullah yang juga menyayangi mereka. Sehingga tindakannya mampu mengimbau seluruh kaum muslimin untuk terus berinfak

ingat pesan Nabi,

*“Tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah”*



## *Tibalah saat berpisah..*

Dalam rentang waktu singkat yang ia lalui di rumah Nabi, ia selalu beribadah, berpuasa, dan shalat malam karena Allah. Ia tidak lama tinggal di tempat Nabi. dalam hitungan beberapa bulan, tibalah saat-saat dimana ibunda kita Zainab tidur di ranjang kematian. Ia menjadi istri Nabi pertama yang meninggal dunia di Madinah.

***“...Ia hanya tinggal bersama beliau selama dua bulan atau lebih, setelah itu meninggal dunia...”*** (Imam adz-Dzahabi).



*Seperi itulah Zainab binti Khuzaimah ra, beliau memasuki rumah Nabi Saw dalam ketenangan orang berbakti dan sikap diamnya ahli ibadah, selanjutnya keluar meninggalkan rumah beliau dalam sikap diamnya orang khusyuk untuk dimakamkan di Baqi’. Ia dishalatkan dan didoakan langsung oleh Rasulullah saw.*

# Terima kasih sudah membaca..

*“Ia meninggal dunia saat Rasulullah masih hidup. Ia hanya tinggal sesaat dengan beliau.”* (ath-Thabrani)

Kesibukannya bersedekah dan mengunjungi mereka yang kurang mampu membuat ia tidak sempat memiliki waktu untuk meriwayatkan apa pun. Ibnu Jauzi berkata, **“Kami tidak mengetahuinya meriwayatkan sesuatu pun..”**



Biografi 35 Sahabiyah Nabi |  
ar rahiq al makhtum | Sirah  
Nabawiyah Ibnu Hisyam